

**PENGARUH TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI KERJA GURU
DI SMA NEGERI 1 RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU**

Lita Riskayana

Dibawah Bimbingan: **Gimin** dan **Fenny Trisnawati**
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan- Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru
unri.ac.id

ABSTRACT

The aim of the research is to 1) how does the principal's leadership type trend in SMAN 1 Rambah Samo, 2) how is the level of motivation of teachers at SMAN 1 Rambah Samo, 3) what type of leadership principals positive and significant impact on teacher motivation ini SMAN 1 Rambah Samo. It is contrary to the statement by the experts that the principal type of good leadership will be able to create high employee motivation in every teacher, so the motivation will arise morale will definitely improve the performance of the teachers. The research conducted census of 30 teachers. Data were collected through a questionnaire made up of researchers each indicator with test validitas variabel content through expert opinion (supervisor). Data analysis technique used is multiple linear regression method. The results of the research indicate 1) In general of (90%) principals trend to use the type of leadership demokratic, 2) The majority of (76.70%) of teachers in the category of work high motivation, 3) F-test calculations show $F_{hitung} > F_{tables}$ ($8,001 > 2,052$) with significant $0.001 < 0,05$, means simultaneously leadership type has a positive and significant impact on teacher motivation, 4) T-test calculations show $T_{hitung} > T_{tables}$ ($4,443 > 2,98$) with significant $0.000 < 0,05$, means that the type of leadership that has a partial influence on the motivation of teachers working in a positive and significant is the type of leadership otokratik, 5) Cooficient obtained determination by 48% means the type of leadership principals jointly influence the motivation of teachers, and 52% were influenced by other factors is not examined. Based on the research and discussion the authors suggest that the principal can change the type of democratic leadership to type of autocratic leadership. Because as the principal type of leadership that most affect the motivation of teachers is the type of otokratic leadership.

Keywords: Leadership type, work motivation

A. PENDAHULUAN

Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan. Sebagai suatu organisasi, sekolah memerlukan seorang pemimpin yang dapat berperan aktif. Kepemimpinan tertinggi di sekolah dijabat oleh kepala sekolah. Setiap kepala sekolah pada dasarnya memiliki tindakan yang berbeda dalam memimpin atau sering disebut dengan tipe kepemimpinan. Dalam melaksanakan tugas atau kepemimpinannya, pemilihan tipe kepemimpinan oleh kepala sekolah tidak terbatas. Kepala sekolah dapat memilih tipe – tipe kepemimpinan yang sesuai dengan motivasi kerja guru, sesuai dengan nilai – nilai kemanusiaan maupun sesuai dengan pemecahan masalah yang hendak diatasi.

Kepala sekolah dengan tipe kepemimpinan yang baik akan dapat menciptakan motivasi kerja yang tinggi dalam diri setiap guru, sehingga dengan motivasi tersebut akan timbul semangat kerja yang tentunya akan meningkatkan kinerja dari para guru itu. Motivasi kerja guru merupakan dorongan dari dalam diri dan luar diri yang menggerakkan perilaku seorang guru untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan.

Kepemimpinan yang hasilnya paling efektif, yaitu kepemimpinan yang berhasil menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan tipe kepemimpinan kepala sekolah, yang paling baik adalah yang berhasil menggerakkan para guru untuk mencapai dan meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2011:186).

Sadar akan betapa pentingnya guru, dalam hal ini adalah guru di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Rambah Samo dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka sangat disayangkan karena pada kenyataannya pemanfaatan tenaga kerja para guru selaku sumber daya manusia belum optimal. Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Februari 2012, diketahui bahwa tingkat motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo masih ada yang kurang baik. Hal ini tercermin dari kehadiran pegawai dikantor setiap harinya, seperti adanya guru yang sering terlambat datang ke kantor dan pulang belum pada waktunya, meninggalkan kantor pada jam kerja atau bahkan tidak hadir ke kantor dengan berbagai alasan. Hal ini dapat dilihat dari absensi pegawai. Berdasarkan data tata usaha diketahui bahwa tingkat ketidakhadiran tertinggi di SMAN 1 Rambah Samo terjadi pada bulan Juli tahun 2011 sebanyak 11 hari izin dengan persentase 2,9%, sedangkan tingkat ketidakhadiran terendah adalah pada bulan Januari, April Agustus, Oktober dan November sebanyak 2 hari izin dengan persentase 0,5%.

Uraian tentang kurang baiknya motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo diatas diperkuat dengan hasil wawancara awal penulis dengan kepala sekolah SMAN 1 Rambah Samo. Berdasarkan keterangan yang beliau berikan, bahwa masih ada guru yang menjalankan tugas tergantung pada pengawasan kepala sekolah dan ada juga guru yang tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Gejala diatas menunjukkan motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo kurang baik. Jika hal ini tidak cepat diselesaikan maka guru yang motivasi kerjanya rendah dapat mempengaruhi terhadap guru yang memiliki motivasi kerja tinggi, yang pada akhirnya akan berakibat kurang baik terhadap kinerja dan kualitas pendidikan khususnya di SMAN 1 Rambah Samo. Oleh karena itu pimpinan wajib untuk terus memotivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo. Sehubungan dengan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Tipe

Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Rambah Samo Rokan Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada Mei 2012.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Iqbal, 2008:84). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 30 guru.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Iqbal Hasan, 2008:84). Dalam penelitian ini tidak digunakan teknik sampling karena sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi yang ada atau disebut dengan sensus. Mengingat jumlah populasi hanya sebesar 30 guru, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah responden penelitian yaitu semua guru yang mengajar di SMAN 1 Rambah Samo yang menjadi sampel penelitian yang berjumlah 30 orang, data diperoleh dengan cara menyebar angket kepada responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari SMAN 1 Rambah Samo, dalam bentuk dokumen tentang jumlah guru yang mengajar di SMAN 1 Rambah Samo, profil sekolah dan daftar hadir harian guru di SMAN 1 Rambah Samo.

Operasionalisasi Variabel

1) Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) yaitu suatu tindakan yang digunakan oleh seorang kepala sekolah di SMAN 1 Rambah Samo dalam mempengaruhi perilaku guru agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Tipe kepemimpinan ini meliputi tipe kepemimpinan otokratik, tipe kepemimpinan demokratis dan tipe kepemimpinan permisif, sebagai berikut:

a) Otokratik (X1)

- Pemimpin yang tidak memerlukan inisiatif dari bawahan
- Pemimpin yang menentukan kebijakan sendiri
- Pemimpin yang memiliki kepercayaan rendah terhadap bawahan
- Pemimpin yang melakukan komunikasi kepada bawahan secara tertutup dan satu arah.

b) Demokratik (X2)

- Pemimpin yang menyerahkan tugas dan tanggung jawab pekerjaan kepada bawahan
- Pemimpin yang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyampaikan inisiatif.
- Pemimpin yang mau mendengarkan dan menerima saran dari bawahan.
- Pemimpin yang memiliki Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan.
- Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dua arah.

c) Permisif (X3)

- Pemimpin yang menyerahkan semua tanggung jawab pekerjaan kepada bawahan
- Pemimpin yang senang menerima inisiatif dari bawahan
- Pemimpin yang mengiyakan semua saran dari bawahan
- Pemimpin yang lambat dalam membuat keputusan
- Pemimpin yang enggan memberikan sanksi kepada bawahan

2) Motivasi Kerja Guru (Y) yaitu dorongan dari dalam diri dan luar diri yang menggerakkan perilaku seorang guru untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan. Motivasi kerja guru dapat diukur dengan menggunakan indikator:

- Memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaan sekolah
- Mempunyai semangat yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah
- Mempunyai inisiatif yang luar biasa dalam melaksanakan tugas sekolah
- Tekun dalam melakukan pekerjaan sekolah
- Memiliki ambisi yang kuat untuk melakukan pekerjaan sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi (Pengamatan)

Penulis melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis hal-hal yang ditemui penulis selama kegiatan penelitian di SMA Negeri 1 Rambah Samo.

2) Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru kemudian disebarkan ke masing-masing responden (seluruh guru SMA Negeri 1 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu).

3) Dokumentasi

Pengumpulan data yang dikumpulkan yang diperoleh langsung dari SMAN 1 Rambah Samo. Seperti dokumen jumlah guru yang mengajar di SMAN 1 Rambah Samo, profil sekolah dan daftar hadir harian guru di SMAN 1 Rambah Samo.

4) Wawancara

Pengumpulan data dengan mengadakan dialog langsung dengan kepala sekolah SMAN 1 Rambah Samo terkait dengan motivasi kerja guru.

Teknik Analisis Data

Untuk mengukur pengaruh tipe kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo digunakan metode regresi linier berganda. Analisis data

yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan dianalisis menggunakan statistik dengan bantuan SPSS versi 16 for windows. Data yang diperoleh ditabulasi dengan menyusun ke dalam tabel kemudian dihitung persentase jawaban yang diberikan responden dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Sebelum dilakukan analisis regresi maka data yang ordinal ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan Metode Successive Interval (MSI) dengan bantuan program MSI. Rumus yang digunakan secara umum dalam regresi linear berganda menurut Iqbal (2008) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Kemudian dilakukan pengujian statistik sebagai berikut:

Menurut Bhuono Agung (44:2005) model regresi linier berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi – asumsi klasik statistik. Pengujian statistik sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas Data**

Untuk melihat apakah data variabel yang diuji berdistribusi normal dan layak untuk diuji statistik maka diperlukan uji normalitas dengan menggunakan uji *KOLMOGROV-SMIRNOV* yang berdasarkan tabel *KOLMOGROV-SMIRNOV* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig* lebih besar di atas 0.05 dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi diperlukan untuk mengetahui adanya tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (*et*) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (*et-1*). Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DS test*). Apabila angka Durbin Watson berada di kisaran -4 sampai +4 berarti bebas dari autokorelasi.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu kepengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residu satu

kepengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas, dengan kata lain model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji T) yang dijelaskan sebagai berikut :

- **Uji Simultan (Uji – F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Analisis uji F dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk intercept, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$ dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

- **Uji Parsial (Uji – T)**

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t atau dengan menggunakan rumus P_{value} . Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah observasi dan $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$ maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square*.

Sebelum dilakukan analisis regresi, hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel dan sub variabel dengan menggunakan 4 klasifikasi. Dengan formula sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

Dimana :

Skor maksimal : Jumlah soal X nilai tertinggi

Skor minimal : Jumlah soal X nilai terendah

a. Variabel Tipe Kepemimpinan (X)

Menentukan interval untuk variabel tipe kepemimpinan yaitu:

$$I = \frac{5 \times 4 - (5 \times 1)}{4}$$
$$I = \frac{20 - 5}{4}$$
$$I = 3,75$$

Tabel 1. Klasifikasi Tipe Kepemimpinan (X)

No	Klasifikasi	Kategori
1	>16,25 – 20	Sangat Setuju
2	>12,5 – 16,25	Setuju
3	>8,75 – 12,5	Kurang Setuju
4	5 – 8,75	Tidak Setuju

b. Variabel Motivasi kerja (Y)

Menentukan interval untuk variabel motivasi kerja guru (Y) yaitu:

$$I = \frac{15 \times 4 - (15 \times 1)}{4}$$
$$I = \frac{60 - 15}{4}$$
$$I = 11,25$$

Tabel 2. Klasifikasi Motivasi kerja guru (Y)

No	Klasifikasi	Kategori
1	>48,75 – 60	Sangat Setuju
2	>37,5 – 48,75	Setuju
3	>26,25 – 37,5	Kurang Setuju
4	15 – 26,25	Tidak Setuju

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rambah Samo yang terletak di Jl. Tuanku Tambusai Km. 11, Desa Rambah Samo Barat, Kecamatan Rambah Samo, Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001 dan di negerikan pada tahun 2004. Bangunan sekolah didirikan diatas lahan seluas 20.400 m². Jumlah majelis guru yang mengajar di sekolah ini sebanyak 30 orang. SMAN 1 Rambah Samo memiliki visi menciptakan siswa/ siswi SMAN 1 Rambah Samo yang berprestasi dalam IPTEK berlandaskan iman dan taqwa.

Dalam penelitian ini pada umumnya tenaga kerja guru perempuan lebih dominan yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) dibandingkan tenaga kerja guru laki-laki yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Responden menurut latar belakang pendidikan terdiri dari 1 orang guru (3,33%) S-2, 27 orang guru (90%) S-1 dan masih ada ditemui guru yang belum memenuhi syarat Standar Nasional Pendidikan minimal (S-1) sebanyak 2 orang guru (6,67%). Responden berdasarkan tingkat usia terdiri atas 12 orang (40%) responden berada pada usia 23-30 tahun, 10 orang (36,67%) berada pada usia 31-37 tahun dan 7 orang (23,33%) berada pada usia 38-45.

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah tipe kepemimpinan (X) yang meliputi otokratik (X2), demokratik (X2) dan Permisif (X3) dan motivasi kerja (X2).

Tipe Kepemimpinan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Rambah Samo dapat dilihat dari tanggapan responden tentang tipe kepemimpinan yang ada pada tabel 3.

Tabel 3. Skor Nilai Relatif Variabel Tipe Kepemimpinan Di SMAN 1 Rambah Samo

No	Indikator	Pilihan Jawaban		Jumlah
		SS dan S	KS dan TS	
1	Tipe Otokratik	26,67%	73,33%	100%
2	Tipe Demokratik	90%	10%	100%
3	Tipe Permisif	43,33%	56,67%	100%
Rata – rata		53,33%	46,67%	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada umumnya tenaga kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo menilai bahwa pemimpin mereka cenderung menggunakan tipe kepemimpinan demokratik yaitu sebesar 90%, meskipun demikian kepala sekolah juga menggunakan tipe kepemimpinan otokratik dan permisif dengan masing-masing persentase 26,67% dan 56,67%.

Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Rambah Samo dapat dilihat dari tanggapan responden tentang motivasi kerja guru yang ada pada tabel 2.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru Di SMAN 1 Rambah Samo

Klasifikasi		Frekuensi	Persentase	Kumulatif
Sangat Tinggi	>48,75 – 60	-	-	-
Tinggi	>37,5 – 48,75	23	76,67%	73%
Rendah	>26,25 – 37,5	7	23,33%	100%
Sangat Rendah	15 – 26,25	-	-	-
Jumlah		30	100 %	-

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo pada umumnya termasuk kedalam kategori tinggi yaitu sebanyak 23 orang guru (76,67%), walaupun masih terdapat guru yang memiliki motivasi kerja yang rendah, namun persentasenya hanya kecil yaitu sebanyak 7 orang guru (23,33%).

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas Data**

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan one kolmogrov-smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,085. Nilai ini jauh diatas 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan tabel 5 dapat di ketahui nilai *Variance Inflator Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	OTOKRATIK	.980	1.020
	DEMOKRATIK	.954	1.049
	PERMISIF	.938	1.066

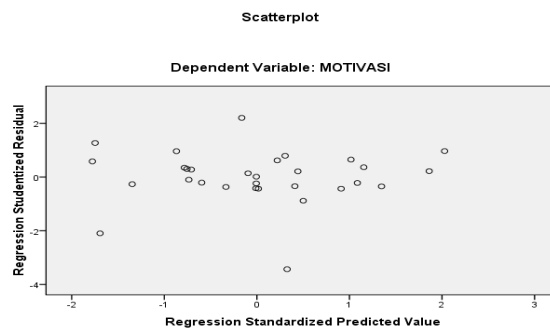
a. Dependent Variable: MOTIVASI

- **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin Watson, diperoleh nilai 2,509. Karena nilai DW berkisar antara -4 sampai +4, maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 1



Dari Gambar 1 tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak menunjukkan pola tertentu. Titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Tabel 6. Hasil analisis regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.593	4.379		5.844	.000
	Otokratik	.938	.211	.635	4.443	.000
	Demokratik	-.317	.206	-.223	-1.538	.136
	Permisif	.223	.286	.114	.778	.444

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data maka dapat disajikan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 25,593 + 0,938X_1 - 0,317X_2 + 0,223X_3$$

- Nilai konstanta ($a = 25,593$) pada persamaan diatas menunjukkan bahwa apabila tipe kepemimpinan yang meliputi tipe kepemimpinan otokratik, demokratik dan permisif adalah konstan maka variabel terikat yaitu motivasi kerja guru sebesar 25,593 satuan.
- Nilai koefisien otokratik ($b_1 = 0,938$) pada persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila variabel otokratik (X_1) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan variabel motivasi kerja guru (Y) di SMAN 1 Rambah Samo sebesar 0,938 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- Nilai koefisien demokratik ($b_2 = -0,317$) pada persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila variabel demokratik (X_2) ditingkatkan satu satuan maka akan menurunkan variabel motivasi kerja guru (Y) di SMAN 1 Rambah Samo sebesar 0,317 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
- Nilai koefisien permisif ($b_3 = 0,223$) pada persamaan di atas menunjukkan bahwa apabila variabel permisif (X_3) ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan variabel motivasi kerja guru (Y) di SMAN 1 Rambah Samo sebesar 0,223 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Pengujian Hipotesis

- Analisis Secara Simultan (Uji F)**

Tabel 7. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.074	3	89.691	8.001	.001 ^a
	Residual	291.453	26	11.210		
	Total	560.528	29			

a. Predictors: (Constant), Otokratik, Demokratik, Permisif

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 8,001 dengan tingkat kesalahan 5% ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,001 > 2,052$), dengan demikian secara simultan antara tipe kepemimpinan otokratik, tipe kepemimpinan demokratik dan tipe kepemimpinan permisif berpengaruh terhadap motivasi kerja yang merupakan variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan *statistic* diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ ini berarti bahwa variabel bebas (tipe kepemimpinan otokratik, tipe kepemimpinan demokratik dan tipe kepemimpinan permisif) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (pemahaman akuntansi). Jadi, H_a diterima dan H_o ditolak.

- Analisis Secara Parsial (Uji T)**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel tipe kepemimpinan (X_1) terhadap motivasi kerja (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 4,443$, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,443 > 2,98$). Artinya tipe kepemimpinan otokratik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Jadi, H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil pengujian tipe kepemimpinan demokratis (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) menunjukkan $t_{hitung} = -1,538$, dimana $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,538 < 2,98)$. Artinya tipe kepemimpinan permisif tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Jadi, H_a ditolak dan H_o diterima.

Hasil pengujian tipe kepemimpinan permisif (X_3) terhadap motivasi kerja (Y) menunjukkan $t_{hitung} = 0,778$, dimana $t_{hitung} < t_{tabel} (0,778 < 2,98)$. Artinya kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Jadi, H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi motivasi kerja adalah variabel X_1 yaitu tipe kepemimpinan otokratik sebesar 4,443.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.593	4.379		5.844	.000
Otokratik	.938	.211	.635	4.443	.000
Demokratik	-.317	.206	-.223	-1.538	.136
Permisif	.223	.286	.114	.778	.444

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.420	3.34810

a. Predictors: (Constant), PERMISIF, OTOKRATIK, DEMOKRATIK

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Dari Tabel summary tersebut diketahui nilai determinasi (R Square) adalah 0,480 hal ini berarti tipe kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh sebanyak 48% terhadap motivasi kerja guru sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Rambah Samo dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMAN 1 Rambah Samo cenderung menggunakan tipe kepemimpinan demokratis dengan persentase sebesar 90%. Meskipun demikian kepala sekolah juga menggunakan tipe kepemimpinan otokratik dan permisif dengan masing - masing persentase sebesar 26,67% dan 56,67%. Hal ini seiring dengan pernyataan Rivai dan Deddy (2011:37), dimana dalam praktiknya ketiga tipe kepemimpinan ini saling isi mengisi atau saling menunjang secara bervariasi yang disesuaikan dengan situasinya sehingga menghasilkan kepemimpinan yang efektif.

Motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo adalah sebesar 76,67% masuk kedalam kategori motivasi kerja tinggi, walaupun masih ada beberapa guru yang

motivasi kerjanya tergolong rendah namun persentasenya hanya kecil yaitu sebesar 23,33%.

Berdasarkan perhitungan regresi diperoleh Koefisien Determinasi (R^2) yaitu sebesar 48% maka dapat diketahui bahwa variabel tipe kepemimpinan kepala sekolah secara bersama – sama berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo dengan sumbangan 0,048 atau sebesar 48%. Sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel tipe kepemimpinan secara simultan memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo. Hal ini berdasarkan Uji – F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $8,001 < 2,052$ dengan signifikansi ($0,001 < 0,05$).

Berdasarkan hasil Uji T dapat diketahui bahwa variabel tipe kepemimpinan kepala sekolah (Tipe kepemimpinan otokratik, demokratik dan permisif) yang memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel motivasi kerja guru adalah tipe kepemimpinan otokratik. Sedangkan tipe kepemimpinan demokratik dan permisif tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji – T untuk tipe kepemimpinan otokratik yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,443 > 2,98$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk tipe kepemimpinan demokratik dan permisif masing – masing menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,538 < 2,98$) dan ($0,778 < 2,98$). Oleh karena itu variabel yang paling dominan mempengaruhi motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo adalah tipe kepemimpinan otokratik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa diantara tiga tipe kepemimpinan (tipe kepemimpinan otokratik, demokratik dan permisif) yang ada, khusus untuk SMAN 1 Rambah Samo kepala sekolah menjalankan tipe kepemimpinan otokratik. Karena tipe ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di SMAN 1 Rambah Samo. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi kerja guru, kepala sekolah harus selalu aktif dan otoritatif dalam mengendalikan para guru, memberikan pengarahan, paksaan, aturan yang tegas dan melakukan pengawasan dalam pelaksanaan prosedur kerja, pengendalian aktivitas, delegasi tugas dan perintah dengan *deadline* serta memastikan hasil akhir yang diberikan para guru harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan untuk tipe kepemimpinan demokratik dan permisif belum bisa diterapkan di SMAN 1 Rambah Samo, mengingat keadaan guru yang belum memiliki rasa tanggung jawab, semangat dan inisiatif. Serta keadaan guru yang masih mengandalkan perintah dan arahan dari kepala sekolah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh tipe kepemimpinan (tipe kepemimpinan otokratik, demokratik dan permisif) kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, dapat diambil kesimpulan yaitu: 1) Kepala sekolah di SMAN 1 Rambah Samo cenderung menggunakan tipe kepemimpinan demokratik dalam memotivasi kerja guru. Hal ini terbukti dari 30 guru yang ada, sebanyak 27 orang (90%) menyatakan bahwa pemimpin mereka cenderung menggunakan tipe kepemimpinan demokratik, tipe kepemimpinan otokratik dan permisif juga digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dengan masing – masing persentase 26,67% dan 56,67%. 2) Motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo adalah 76,67% masuk kategori motivasi kerja tinggi,

walaupun masih ada beberapa guru yang motivasi kerjanya tergolong rendah namun persentasenya hanya kecil yaitu 23,33%. 3) Dari hasil regresi linier berganda diperoleh Koefisien Determinasi (R^2) yaitu sebesar 48% maka dapat diketahui variabel tipe kepemimpinan kepala sekolah secara bersama – sama berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo dengan sumbangan sebesar 0,048 atau sebesar 48%. Sedangkan sisanya 52% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. 4) Terdapat pengaruh antara tipe kepemimpinan (tipe kepemimpinan otokratik, demokratik dan permisif) terhadap motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo. Hal ini didasarkan atas hasil regresi linier berganda melalui pengujian secara simultan (Uji-F) hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa F hitung sebesar 8,001 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. 5) Dari hasil Uji – T variabel tipe kepemimpinan otokratik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji – T yang menunjukkan T hitung sebesar 4,443 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. 6) Variabel yang paling dominan mempengaruhi motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo yaitu variabel X1 yaitu variabel tipe kepemimpinan otokratik. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi dari tipe kepemimpinan otokratik yaitu sebesar 4,443 yang merupakan nilai koefisien yang paling besar dibandingkan dengan nilai koefisien variabel tipe kepemimpinan yang lainnya.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan penulis menyarankan hal – hal sebagai berikut: 1) Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang paling berpengaruh terhadap motivasi kerja guru di SMAN Rambah Samo adalah tipe kepemimpinan otokratik. Sedangkan kepala sekolah cenderung menggunakan tipe kepemimpinan demokratik. Sehingga diharapkan kepada kepala sekolah di SMAN 1 Rambah Samo untuk dapat merubah tipe kepemimpinan demokratik menjadi tipe kepemimpinan otokratik, 2) Kepala sekolah hendaknya harus selalu aktif dan otoritatif, 3) Motivasi kerja guru di SMAN 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada umumnya masih dalam kategori tinggi. Sehingga diharapkan kepada guru di SMAN 1 Rambah Samo agar dapat mempertahankan motivasi kerjanya dengan tetap berusaha untuk meningkatkannya menjadi sangat tinggi dan bagi beberapa guru yang belum termotivasi untuk bekerja agar dapat meningkatkan motivasinya dalam bekerja.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal Hasan., 2008, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bhuno Agung Nugroho., 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Mulyasa., 2011, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.